

Literasi Lingkungan Masyarakat melalui Edukasi Pengelolaan Sampah dan Pemanasan Global di Dusun Kecinan

Pipi Melisa^{1*}, Mira Marselin¹, Cristin Jayanti Gotami¹, Rosyeyatul Aeny¹, Itrah Azizia Putri¹, Angga Radlisa Samsudin², Hendra Choirul Anam¹, Eva Zuleika Sonya¹

¹ Titian Foundation, Indonesia

² Program Doktor, Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Indonesia

**Corresponding author*

Email: melisapipi433@gmail.com

Abstrak

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menyikapi persoalan lingkungan. Di Dusun Kecinan, masih ditemukan rendahnya kemampuan literasi baca pada sebagian anak usia sekolah dasar, terbatasnya fasilitas literasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan dampak pemanasan global. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya kebiasaan membuang dan membakar sampah sembarangan. Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat literasi baca dan literasi lingkungan masyarakat melalui edukasi pengelolaan sampah dan pemanasan global. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi survei awal di tiga dusun, penentuan lokasi kegiatan, serta wawancara dengan kepala dusun, kader, dan warga. Program yang dilaksanakan mencakup pembelajaran membaca, menulis, berhitung, serta edukasi mengenai pengelolaan sampah dan dampak pemanasan global. Kegiatan dilakukan secara komunikatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih antusias dalam belajar dan masyarakat memberikan respons positif terhadap program yang dilaksanakan. Selain itu, mulai tumbuh kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung penguatan literasi masyarakat dan pembiasaan perilaku peduli lingkungan di Dusun Kecinan.

Kata Kunci: Literasi Lingkungan, Pengelolaan Sampah, Pemanasan Global, Masyarakat

Article History

Received: 15 Maret 2026

Accepted: 04 April 2026

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan dan kehidupan sosial, literasi memiliki peran penting dalam membentuk cara berpikir, kemampuan berkomunikasi, pemecahan masalah, serta pengembangan diri seseorang. Penguatan literasi juga dapat didukung melalui media pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Purnama et al., 2022; Purnamasari, 2023). Dalam pendidikan anak



Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

dan masyarakat, literasi yang terintegrasi dengan edukasi lingkungan juga berkontribusi dalam membangun kesadaran sosial dan ekologis sejak dini (Chandrawati & Aisyah, 2022; Masykuroh, 2023).

Penguatan literasi masyarakat menjadi penting karena kemampuan membaca dan memahami informasi tidak selalu diikuti oleh kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan realitas sosial dan lingkungan. Pada anak-anak usia sekolah, rendahnya minat baca dan kurangnya kebiasaan belajar dapat berdampak pada lemahnya kemampuan memahami informasi secara kritis. Kondisi tersebut juga memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku, termasuk dalam menyikapi persoalan kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Oleh karena itu, literasi tidak hanya perlu dipahami sebagai kemampuan akademik dasar, tetapi juga sebagai bekal untuk membangun kesadaran sosial dan lingkungan (Amaliati et al., 2024; Purnama et al., 2022).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di Dusun Kecinan. Berdasarkan hasil pengamatan awal, masih terdapat anak-anak yang belum lancar membaca dan kurang memiliki semangat belajar. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti taman baca dan sarana belajar yang memadai, turut memengaruhi kondisi tersebut. Di samping itu, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih minimnya kegiatan gotong royong, terbatasnya fasilitas pembuangan sampah, serta kurangnya inisiatif bersama dalam menjaga kebersihan lingkungan dusun. Dalam konteks pengabdian masyarakat, pembentukan kebiasaan belajar dan kepedulian terhadap lingkungan memerlukan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat (Anawati & Utari, 2023; Rido et al., 2024).

Permasalahan lingkungan di Dusun Kecinan juga berkaitan dengan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah rumah tangga, terutama sampah plastik, masih sering dibuang atau dibakar secara sembarangan. Perilaku tersebut tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan pencemaran udara dan memperburuk pemanasan global. Pada kenyataannya, sebagian masyarakat, termasuk anak-anak, belum sepenuhnya memahami hubungan antara pengelolaan sampah, kerusakan lingkungan, dan pemanasan global. Kondisi ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat terkait isu lingkungan masih perlu diperkuat agar tumbuh kesadaran bahwa menjaga lingkungan merupakan tanggung jawab bersama (Gunamantha & Dantes, 2025; Prayogo et al., 2024; Yuliana et al., 2021).

Pemanasan global merupakan isu lingkungan yang perlu dipahami masyarakat karena berhubungan langsung dengan perilaku sehari-hari, termasuk pola konsumsi dan pengelolaan sampah. Kajian terbaru menunjukkan bahwa materi tentang global warming semakin penting dalam pembelajaran untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan perlu disampaikan dengan pendekatan yang kontekstual serta mudah dipahami (Aswiroh & Admoko, 2025). Selain itu, literasi iklim dan literasi lingkungan di masyarakat dapat diperkuat melalui sarana berbasis komunitas, termasuk kegiatan edukasi yang melibatkan warga secara langsung (Lusiana et al., 2024). Analisis kurikulum di kawasan Asia-Pasifik juga menunjukkan bahwa perubahan iklim merupakan salah satu topik lingkungan yang paling sering diajarkan, meskipun implementasinya masih memerlukan penguatan dalam praktik pendidikan masyarakat (Nishio et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Social Project sebagai upaya penguatan literasi masyarakat di Dusun Kecinan. Program ini dirancang dalam bentuk kegiatan yang edukatif, komunikatif, dan partisipatif, meliputi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung bagi anak-anak, serta edukasi tentang pengelolaan sampah dan pemanasan global bagi masyarakat. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi dasar, tetapi juga menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan (Chandrawati & Aisyah, 2022; Rido et al., 2024; Yuliana et al., 2021).

Tujuan kegiatan ini adalah mendeskripsikan kondisi literasi masyarakat di Dusun Kecinan, menjelaskan pelaksanaan program penguatan literasi yang terintegrasi dengan edukasi pengelolaan sampah dan pemanasan global, serta mengidentifikasi kontribusi kegiatan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang mendukung penguatan literasi sekaligus pembentukan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan (Anawati & Utari, 2023; Rido et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu survei lokasi, penyusunan proposal, penentuan lokasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan penyusunan laporan akhir. Tahap awal dilakukan dengan survei lokasi untuk menentukan dusun yang paling sesuai sebagai tempat pelaksanaan Social Project. Survei dilakukan sebanyak tiga kali pada tiga dusun, yaitu Dusun Kecinan, Dusun

Pengembuk, dan Dusun Getak Gali. Kegiatan survei dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat di masing-masing dusun guna memperoleh informasi mengenai kondisi literasi masyarakat, permasalahan lingkungan, serta kebutuhan yang paling mendesak untuk ditangani.

Setelah kegiatan survei selesai dilaksanakan, tim menyusun laporan hasil survei dan proposal kegiatan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Selanjutnya, tim melakukan diskusi untuk mempertimbangkan hasil pengamatan di setiap lokasi yang telah disurvei. Berdasarkan hasil tersebut, diputuskan bahwa Dusun Kecinan menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan Social Project karena dinilai paling membutuhkan program penguatan literasi dan edukasi lingkungan (Samsudin et al., 2024, 2025).

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan di Dusun Kecinan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung bagi anak-anak, serta edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan pemanasan global. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara komunikatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh kegiatan selesai dilaksanakan, tahap akhir yang dilakukan adalah penyusunan laporan hasil kegiatan. Laporan ini memuat seluruh rangkaian pelaksanaan Social Project selama empat bulan di Dusun Kecinan, termasuk hasil kegiatan, evaluasi pelaksanaan, serta rekomendasi untuk pengembangan program selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan survei pada tiga dusun, yaitu Dusun Kecinan, Dusun Pengembuk, dan Dusun Getak Gali. Survei dilakukan melalui observasi kondisi lingkungan dan wawancara dengan warga setempat untuk mengidentifikasi kondisi literasi masyarakat, kebiasaan pengelolaan sampah, serta tingkat kepedulian terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil survei, tim kemudian menyusun laporan awal dan proposal kegiatan sebagai dasar perencanaan program. Hasil diskusi dan pertimbangan terhadap data lapangan menunjukkan bahwa Dusun Kecinan dipilih sebagai lokasi pelaksanaan Social Project karena memiliki jumlah anak-anak yang cukup banyak, dukungan dari ibu kader, ketersediaan tempat kegiatan, serta potensi keterlibatan masyarakat yang baik dalam program penguatan literasi dan edukasi lingkungan.

Setelah lokasi ditetapkan, kegiatan dilaksanakan selama empat bulan di Dusun Kecinan. Program dirancang dalam bentuk pembelajaran yang komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan agar mudah diterima oleh anak-anak maupun masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi literasi dan lingkungan, pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung, senam sehat, kuis pengetahuan umum, lomba mewarnai, permainan edukatif, gotong royong, pembuatan ecobrick, serta pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara bertahap agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan.

Pada tahap awal pelaksanaan, kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya literasi, pengelolaan sampah, dan pemanasan global. Materi disampaikan melalui penjelasan langsung, video edukasi, dan diskusi sederhana agar mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan awal ini bertujuan untuk memperkenalkan program sekaligus membangun kedekatan dengan anak-anak dan warga yang hadir. Sosialisasi yang dilakukan mendapat respons positif dari peserta karena materi disampaikan dengan bahasa sederhana, disertai permainan, dan dikemas secara menarik. Dokumentasi kegiatan sosialisasi program dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi Program Social Project

Kegiatan berikutnya difokuskan pada penguatan literasi dasar anak melalui pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media yang menarik, seperti animasi alfabet, permainan kata, kuis, membaca kelompok, dan pendampingan langsung oleh panitia. Strategi ini membuat anak-anak lebih aktif, berani, dan tertarik untuk belajar. Beberapa anak yang sebelumnya belum lancar membaca mulai menunjukkan perkembangan, sedangkan anak-anak yang sudah memiliki kemampuan dasar lebih baik menjadi lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temannya. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Hasil tersebut sejalan dengan (Chandrawati & Aisyah, 2022; Purnama et al., 2022; Purnamasari, 2023) yang menegaskan bahwa penguatan literasi pada anak usia dini dan usia sekolah dasar lebih efektif ketika dilakukan melalui pendekatan yang partisipatif, komunikatif, dan berbasis media pembelajaran yang menarik (Nurfitri, 2025).

Selain penguatan literasi dasar, kegiatan juga diarahkan pada pembentukan kepedulian lingkungan. Salah satu bentuk kegiatan yang diberikan adalah lomba mewarnai poster bertema lingkungan, yang bertujuan menanamkan pesan tentang kebersihan dan pentingnya menjaga alam sejak dini. Melalui kegiatan ini, anak-anak tidak hanya berlatih kreativitas, tetapi juga mulai mengenal simbol, warna, dan pesan visual yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan. Kegiatan lomba mewarnai juga menjadi media yang efektif untuk menarik minat anak dalam belajar sambil bermain. Dokumentasi kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Lomba Mewarnai Poster

Program pengabdian ini juga melibatkan anak-anak secara langsung dalam kegiatan gotong royong dan pengelolaan sampah plastik. Anak-anak diajak membersihkan lingkungan sekitar rumah warga, mengumpulkan sampah plastik, memilah sampah yang masih dapat dimanfaatkan, serta membuat ecobrick dan berbagai kerajinan dari bahan bekas. Melalui kegiatan tersebut, peserta belajar bahwa sampah plastik tidak harus dibuang atau dibakar, tetapi dapat diolah kembali menjadi barang yang berguna. Kegiatan ini memberi pengalaman nyata kepada peserta tentang pentingnya perilaku *reduce*, *reuse*, dan *recycle* dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Gunamantha & Dantes, 2025) yang menunjukkan bahwa literasi lingkungan berbasis 3R berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku ramah lingkungan. Selain itu, (Yuliana et al., 2021) juga menegaskan bahwa edukasi pengelolaan sampah yang dilakukan secara praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjaga lingkungan. Dokumentasi kegiatan pembuatan kerajinan dari bahan plastik dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Membuat Kerajinan dari Bahan Plastik

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta maupun masyarakat. Pada anak-anak, peningkatan terlihat dari bertambahnya semangat belajar, meningkatnya keberanian berbicara dan tampil di depan teman-temannya, serta berkembangnya kemampuan dasar membaca. Selain itu, sikap peserta juga menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, seperti lebih sopan, lebih disiplin, dan lebih aktif selama kegiatan berlangsung. Pada masyarakat, respons positif ditunjukkan melalui dukungan terhadap kegiatan, keterlibatan dalam penyediaan tempat, serta mulai tumbuhnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Anak-anak dan warga mulai memahami bahwa pengelolaan sampah yang buruk, seperti membakar plastik atau membuang sampah sembarangan, dapat berdampak pada kerusakan lingkungan dan memperburuk pemanasan global (Yuniarti, 2025).

Peningkatan partisipasi peserta selama program berlangsung juga menunjukkan bahwa kegiatan diterima dengan baik oleh masyarakat. Pada awal kegiatan, jumlah peserta yang hadir masih terbatas. Namun, pada pertengahan program jumlah peserta meningkat, yang menunjukkan bahwa anak-anak mulai tertarik dan merasa nyaman mengikuti kegiatan. Meskipun pada pertemuan terakhir jumlah peserta tidak sebanyak pada pertengahan program, tingkat kehadiran tetap lebih baik dibandingkan awal pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa Social Project mampu menumbuhkan minat, antusiasme, dan keterlibatan peserta secara bertahap (Hanifan, 2024).

Dari sisi pembahasan, program ini menunjukkan bahwa literasi masyarakat tidak hanya dapat diperkuat melalui pembelajaran membaca dan menulis, tetapi juga melalui pengintegrasian isu-isu nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti sampah dan pemanasan global. Ketika anak-anak dan masyarakat diberi kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, materi menjadi lebih mudah dipahami dan lebih bermakna. Pendekatan ini sejalan dengan (Masykuroh, 2023) yang menekankan bahwa literasi lingkungan pada anak perlu dibangun melalui kegiatan konkret, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan mereka. Temuan ini juga sejalan dengan (Ninsiana et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi lingkungan yang disampaikan melalui media menarik, cerita, dan aktivitas kreatif dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap lingkungan sejak dini (Nursyahada, 2025).

Meskipun kegiatan berjalan dengan cukup baik, pelaksanaannya tidak terlepas dari beberapa kendala. Selama kegiatan berlangsung, masih ditemukan peserta yang sulit fokus karena suasana ramai, pembagian kelompok yang memerlukan waktu, serta keterbatasan alat bantu belajar dan bahan praktik. Pada kegiatan tertentu, seperti bermain puzzle dan membuat kerajinan, jumlah alat yang tersedia belum sepenuhnya seimbang dengan jumlah peserta, sehingga tidak semua anak dapat berpartisipasi secara optimal dalam waktu yang sama. Namun demikian, kendala tersebut tidak mengurangi antusiasme peserta dan secara umum kegiatan tetap berjalan lancar.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Social Project di Dusun Kecinan memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi masyarakat, khususnya pada anak-anak, serta peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan kepedulian terhadap pemanasan global. Program ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dirancang secara partisipatif, menyenangkan, dan kontekstual dapat menjadi salah satu strategi yang efektif untuk membangun budaya literasi sekaligus menanamkan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Social Project di Dusun Kecinan, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi masyarakat, khususnya pada anak-anak, serta peningkatan kesadaran lingkungan terkait pengelolaan sampah dan pemanasan global. Kegiatan yang dilaksanakan secara komunikatif, partisipatif, dan menyenangkan mampu meningkatkan antusiasme belajar anak, keberanian untuk berpartisipasi aktif, serta pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, keterlibatan warga dan dukungan dari masyarakat setempat menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan program. Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat berbasis edukasi literasi dan lingkungan dapat menjadi salah satu upaya efektif dalam membangun kebiasaan belajar sekaligus menumbuhkan perilaku peduli lingkungan secara berkelanjutan di Dusun Kecinan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada Ibu Kader dan seluruh masyarakat Dusun Kecinan atas bantuan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Dukungan tersebut sangat berarti sehingga kegiatan Social Project dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliati, S., Rusydiyah, E. F., & Bakar, M. Y. A. (2024). Ecopedagogy and Environmental Literacy in Research Trends in Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 16(2), 1083–1100. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i2.5359>
- Anawati, S., & Utari, S. (2023). Increasing Environmental Literacy to Support Environmental Conservation: Case Study in Jebres, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 444, 03004. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344403004>
- Aswiroh, A., & Admoko, S. (2025). Trends in Learning Global Warming Materials for Supporting Sustainable Development Goals: A Bibliometric Review. *Momentum: Physics Education Journal*, 9(2), 237–250. <https://doi.org/10.21067/mpej.v9i2.11477>
- Chandrawati, T., & Aisyah, S. (2022). ECE Educator Training: How to Develop Literacy and Environment Education for Children? *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 133–148. <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.09>
- Gunamantha, I. M., & Dantes, I. N. (2025). Cultivating Environmental Literacy in the Classroom: a Study of Knowledge, Attitudes, and Behavior Toward 3R in Indonesian Elementary Education in Support of SDG 4.7. *Journal of Lifestyle and SDGs Review*, 5(6), e06779. <https://doi.org/10.47172/2965-730X.SDGsReview.v5.n06.pe06779>
- Lusiana, E., Yanto, A., Nursari, T., CMS, S., & Suryadi, D. F. S. (2024). The Contribution of Community-Based Libraries in Climate Action to Strengthen the Face of Climate Change Supports the SDGs. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e2022. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v12i1.2022>
- Masykuroh, K. (2023). Teaching Environmental Literacy in Early Childhood Education to Improve the Character of Environmental Care. *Educational Administration: Theory and Practice*, 30(1), 84–99. <https://doi.org/10.52152/kuey.v30i1.706>
- Ninsiana, W., Septiyana, L., & Suprihatin, Y. (2024). Introducing Eco-Literacy to Early Childhood Students Through Digital Learning. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 89–96. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20678>
- Nishio, A., Shibuya, F., de los Reyes, C. S., Estrada, C. A. M., Gregorio, E. R., Sari, D. P., Warnaini, C., Kadriyan, H., Cruz, M. S. M., Hattori-Uchima, M., Dacanay, P., Dacanay, R., Enos, H. L., Ngirmang, T. T., Khalif, M., Volavola, S. G., Tomokawa, S., Kigawa, M., & Kobayashi, J. (2023). Content Analysis of Health-Related Subjects in the K12 School Curricula of Japan, Indonesia, Philippines, Guam, Micronesia, Marshall Islands, Palau, and Fiji. *Tropical Medicine and Health*, 51(1), 19. <https://doi.org/10.1186/s41182-023-00511-1>

- Prayogo, W., Ratnaningsih, W., Suhardono, S., & Suryawan, I. W. K. (2024). Environmental Education Practices in Indonesia: A Review. *Journal of Sustainable Infrastructure*, 3(1). <https://doi.org/10.61078/jsi.v3i1.27>
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., Rahmatullah, B., & Ahmad, I. F. (2022). Digital Storytelling Trends in Early Childhood Education in Indonesia: A Systematic Literature Review. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(1), 17–31. <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.02>
- Purnamasari, I. (2023). Increasing Literacy Through Interactive Media In Early Childhood. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2685–2694. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4414>
- Rido, R. K., Nurul, N. I., & Katni. (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Pelajar Melalui Pengelolaan Sampah. *Ngabekti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.32478/cdasp425>
- Samsudin, A. R., Rahman, F., Sunardi, S., MZ, D. S., Rusdan, R., Tamrin, M., Riana, R., Saifuddin, F., & Budiarto, J. (2025). Inovasi Digital dalam Perpustakaan: Pengembangan E-Library Berbasis Web untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan di Fakultas Teknik UNU NTB. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 32–36. <https://doi.org/10.69503/abdinesia.v5i1.954>
- Samsudin, A. R., Tamrin, M., Rahman, F., Sunardi, S., & Aburrafikin, M. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Meningkatkan Efisiensi Layanan TOEFL di Universitas Nahdlatul Ulama NTB. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(11), 489–505. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.509>
- Yuliana, A. I., Ami, M. S., & Hariono, T. (2021). Development of Environmentally Friendly Urban Agricultural System Through Household Waste Utilization Training in Jombang Indonesia. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 52–58. <https://doi.org/10.12928/jp.v5i1.2964>